



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 1 Juni 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## PENGARUH KETERAMPILAN MENGARSIR TERHADAP HASIL GAMBAR BUNGA MAWAR PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA BUDAYA CIKAMPAK

Vera Vidanti<sup>1</sup>, Mesra<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan<sup>1,2</sup>  
Surel: [veravidantii@gmail.com](mailto:veravidantii@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an effect of learning shading techniques on the results of students' pictures of roses, using the quasi-experimental method. The population of this research is the entire class VII students of SMP Swasta Budaya Cikampak which is divided into 3 classes, the sample of this study uses random class selection so that Class VII-1 is selected. Data collection uses practical tests and documentation. Data analysis used descriptive quantitative with t-test statistics. based on the results of the t-test calculation, it is known that there is a significant effect on the results of flower drawings for Class VII students of SMP Budaya Cikampak using shading techniques compared to conventional techniques. This can be seen from the comparison of the average score on the pretest and posttest which increased by 24%.*

**Keywords:** *Quasi Eksperimen, Learning Outcomes, Shading Techniques, Drawing Roses, Drawing Shapes.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran teknik arsir terhadap hasil gambar bunga mawar siswa, dengan menggunakan metode eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasta Budaya Cikampak yang terbagi menjadi 3 kelas, sampel penelitian ini menggunakan pengambilan kelas secara acak sehingga terpilih Kelas VII-1. Pengumpulan data menggunakan tes praktik dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan statistik uji-t. berdasarkan hasil dari perhitungan uji-t diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil gambar bunga siswa Kelas VII SMP Budaya Cikampak dengan menggunakan teknik arsir dibanding dengan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada pretest dan posttest yang meningkat sebesar 24%.

**Kata Kunci:** Eksperimen Semu, Hasil Belajar, Teknik Arsir, Menggambar Mawar, Gambar Bentuk.

Copyright (c) 2022 Vera Vidanti<sup>1</sup>, Mesra<sup>2</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [veravidantii@gmail.com](mailto:veravidantii@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v12i1.30554>

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 16 Des 2022, Accepted 25 Juni 2022, Published 26 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Menggambar dalam dunia pendidikan sudah menjadi hal yang tidak asing didengar, selain sebagai kegiatan dalam pembelajaran, menggambar juga berperan dalam perkembangan kreativitas siswa dan sebagai sarana untuk menggali potensi siswa yang terpendam. Menurut Apriyanto (2004:1) Pada dasarnya, menggambar adalah keterampilan yang bisa dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Menggambar merupakan wujud ekspresi dan aktualisasi diri. Hal ini karena selain memiliki fungsi praktis, menggambar juga memiliki fungsi untuk terapi secara psikologis. Pada intinya, menggambar adalah perpaduan keterampilan (*skill*), kepekaan rasa (*taste*), kreativitas ide, pengetahuan dan wawasan. ). Selain itu, agar menghasilkan gambar yang optimal sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa perlu memperhatikan dasar-dasar menggambar untuk dipahami siswa yang bisa digunakan sebagai indikator yang harus dicapai. Seperti pendapat Banu (2013:106-114) keterampilan menggambar dapat dicapai dengan baik apabila didahului dengan pengetahuan tentang gambar, dan latihan menggambar secara terus menerus.

Dalam menggambar ada beberapa prinsip seni rupa yang dapat dijadikan sebagai dasar-dasar menggambar dan dapat pula dijadikan sebagai indikator penilaian kelayakan sebuah karya gambar yang baik, yaitu : 1) proporsi, 2) ketepatan bentuk, 3) komposisi, 4) gelap terang, 5) karakter, 6) perspektif. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 aspek sebagai indikator penilaian hasil gambar bunga mawar, yaitu 1) proporsi, 2) ketepatan bentuk,

3) komposisi, dan 4) gelap terang. Permasalahan bermula pada saat peneliti melakukan KKN di Desa Aek Batu pada tahun 2020 lalu, pada saat kegiatan menggambar bersama peneliti menemukan masih banyak siswa tingkat SMP yang belum memahami teknik dalam menggambar sehingga hasil gambarnya belum optimal. Untuk menguatkan informasi mengenai permasalahan yang ada peneliti kembali melakukan observasi terkhususnya di sekolah siswa yang bersangkutan yaitu di SMP Swasta Budaya Cikampak dengan melakukan pengamatan sementara terhadap hasil karya siswa dan wawancara kepada guru bidang studi Seni Budaya yaitu ibu Musdalifah Harahap S. Pd. pada bulan oktober 2020 lalu.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kualitas hasil karya menggambar flora siswa kelas VII di SMP Swasta Budaya Cikampak masih belum optimal, rata-rata masih cukup dengan rentang nilai 60-70, dengan nilai KKM 7,5. Siswa belum mengerti tentang dasar atau ketentuan dalam menggambar salah satunya ketepatan bentuk sehingga menyebabkan hasil karya nya tidak sesuai dengan objek yang digambar. Berdasarkan pendapat Soegiarty (2007) mengenai karakteristik gambar anak, beliau menjelaskan bahwa anak yang berusia 12-14 tahun atau setara dengan siswa kelas VII smp seharusnya bisa menggambar berdasarkan apa yang mereka lihat layaknya seperti menggambar bentuk, mulai memperhatikan kesan 3D agar gambar terlihat lebih bagus, spontanitas dalam menggambar juga mulai hilang inilah mengapa mereka harus memahami prosedur dalam menggambar, dan mulai belajar bersabar dalam mengamati objek yang akan digambarnya.

Selanjutnya penjelasan dari ibu

Musdalifah, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya terkhususnya bidang seni rupa beliau cenderung hanya menjelaskan materi yang ada pada buku ajar saja, kurang memberikan pengajaran tentang teknik menggambar pada kegiatan praktek seperti pada materi menggambar flora, Dengan kurangnya pengajaran teknik menggambar dari guru tersebut, akhirnya siswa mempraktekkan sendiri tanpa ada pengetahuan dasar tentang teknik menggambar dan menyebabkan hasil gambar tidak optimal dan tidak mengalami perubahan, padahal tujuan dari pembelajaran adalah untuk merubah sesuatu (perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya) menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarsono & Inganah (2020:1) Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan bimbingan mengenai teknik dasar praktek menggambar yaitu teknik arsir. Teknik arsir sendiri menurut Marga (2010:8) adalah garis yang dibuat secara berjajar dan berulang-ulang hingga mendapatkan efek tertentu. Efek yang dihasilkan bisa berupa bayangan, tekstur, jauh dekat, dimensi dan sebagainya. Alasan peneliti ingin menerapkan pembelajaran teknik arsir karena teknik arsir memiliki manfaat yang bagus pada hasil karya, seperti yang dijelaskan oleh Apriyanto (2008:7) bahwa selain dapat menghasilkan kualitas gambar yang bagus, teknik arsir juga memiliki fungsi untuk memberikan karakter pada objek gambar, memberikan kesan bentuk dan volume objek gambar, memberikan kesan jarak kedalaman pada

gambar, mengisi bidang kosong, dan juga sebagai *finishing touch* pada gambar. Menurut Priatna (2014: 13-14) juga menjelaskan Pada umumnya, dikenal beberapa pendekatan teknik arsir gelap terang, yaitu; 1) arsiran vertikal, horizontal, diagonal, 2) arsiran garis putu-putus, 3) arsiran melingkar, 4) arsiran titik-titik, 5) arsiran kriting lonjong, 6) arsiran gradasi. Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa jenis arsiran, seluruh jenis arsiran akan diterapkan saat pemberian tindakan/perlakuan (pembelajaran), namun saat kegiatan praktek menggambar peneliti menentukan jenis arsiran gradasi untuk diterapkan siswa.

Penelitian ini adalah pengembangan dari beberapa penelitian yang relevan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Ni'mah (Ni'mah, 2012). dalam penelitiannya yang berjudul "Teknik arsir dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kreativitas hasil karya menggambar bentuk di sekolah dasar". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil karya siswa dalam pembelajaran Seni Rupa dengan teknik arsir mengalami peningkatan pada hasil karya siswa mulai dari siklus I dan siklus II, dan sudah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Adanya peningkatan terhadap hasil gambar siswa setelah melewati proses pembelajaran teknik arsir, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa namun dengan metode yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penerapan teknik arsir untuk meningkatkan hasil gambar bunga mawar pada siswa kelas VII SMP Swasta Budaya Cikampak.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penetapan jenis penelitian eksperimen semu ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Pada dasarnya pendidikan adalah proses transformasi atau proses perubahan tingkah lakupeserta didik Tarigan (2021). Setiap manusia tidak ada yang sama dan memiliki perbedaan. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni (Arikunto, 2016:2017). Dengan melakukan tindakan berupa perlakuan tentang pembelajaran teknik arsir.

Penelitian ini berlokasi di SMP Swasta Budaya Cikampak yang berada di Jl. Pendidikan, Kecamatan Torgamba, Desa Aekbatu, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan pada saat pembelajaran berlangsung pada semester ganjil tahun 2021-2022.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data berupa tes praktik menggambar. Yang diberikan kepada siswa sebelum diajarkan teknik arsir (*pretest*) dan sesudah diajarkan teknik arisir (*posttest*). Kemudian hasil karya gambar siswa dinilai oleh dosen tim penilai, berdasarkan indikator-indikator penilaian karya gambar bunga mawar yang dikembangkan oleh peneliti dan dosen pembimbing berdasarkan pedoman penilaian karya dari buku menggambar bentuk 1

(Mesra, 2014).

Selanjutnya data hasil penilaian akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengolahan data menggunakan statistik uji-t. Namun, sebelum itu akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu 1) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *lillyfors*. 2) Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *barllet*. 3) Setelah melakukan pengujian prasyarat baik dari uji normalitas maupun uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. (Sugito, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif post-test menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi daripada pretest. Peningkatan ini dimungkinkan karena adanya perlakuan berupa pembelajaran mengenai teknik arsir. Sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan siswa tidak merasa abstrak lagi dengan materi yang disampaikan Hasil dari kedua tes tersebut, selanjutnya diobservasi oleh ketiga penilai dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang valid dan *reliabel*. Berikut tabel hasil penilaian dari ketiga penilai :

Keterangan :

P1 : Penilai 1 → Raden Burhan SND, S.Pd., M.Ds.

P2 : Penilai 2 → Adek Cerah Kurnia Azis, S. Pd., M Pd.

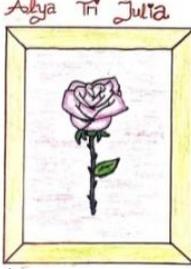
P3 : Penilai 3 → Drs. Anam Ibrahim, M. Pd.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Penilaian *Pretest* & *Posttest***

| No               | Nama Peserta didik   | Pretest   |          | Posttest  |          |
|------------------|----------------------|-----------|----------|-----------|----------|
|                  |                      | Rata-Rata | Ket      | Rata-Rata | Ket      |
| 1                | Aditya Rahmadi       | 77        | B-       | 89        | B+       |
| 2                | Alby Bagaskara S.    | 70        | C+       | 87        | B+       |
| 3                | Aldiber Situmorang   | 54        | D        | 70        | C+       |
| 4                | Alya Try Julia       | 81        | B        | 91        | A-       |
| 5                | Apirda Waniwu        | 71        | C+       | 91        | A-       |
| 6                | Arga Pransisco N.    | 61        | C-       | 71        | C+       |
| 7                | Ari Kurniawan N.     | 72        | C+       | 75        | B-       |
| 8                | Ayu Riski            | 56        | D+       | 68        | C        |
| 9                | Cantika Ayu Safitri  | 75        | B-       | 87        | B+       |
| 10               | Denis Rahmad Dani H. | 62        | C        | 79        | B-       |
| 11               | Derbi Nurul Metri    | 68        | C        | 85        | B        |
| 12               | Dika Pratama         | 76        | B-       | 92        | A-       |
| 13               | Dinda Sri Mulyani R. | 66        | C        | 85        | B        |
| 14               | Dwi Erika Putri      | 66        | C        | 68        | C        |
| 15               | Eldi Yansa           | 65        | C        | 71        | C+       |
| 16               | Gita Sahat Manik     | 75        | B-       | 86        | B+       |
| 17               | Jihan Khaira Zahir   | 75        | B-       | 95        | A-       |
| 18               | Jorin Kesuma         | 64        | C-       | 81        | B        |
| 19               | Lentinur Saragih     | 53        | D        | 66        | C        |
| 20               | Lutfy Muzaki         | 72        | C+       | 91        | A-       |
| 21               | Muhammad Farel       | 62        | C-       | 83        | B        |
| 22               | M. Fatan Abdul Gani  | 65        | C        | 76        | B-       |
| 23               | Muhamad Ferdiansyah  | 74        | C+       | 88        | B+       |
| 24               | Mukti Agung Pratama  | 61        | C-       | 80        | B-       |
| 25               | Nahaliel Mahalel     | 72        | C+       | 94        | A-       |
| 26               | Prisalia Renata M.   | 75        | B-       | 89        | B+       |
| 27               | Rachel Gultom        | 63        | C-       | 84        | B        |
| 28               | Rendi Pudansah S.    | 64        | C-       | 86        | B+       |
| 29               | Rendi Septino L.     | 48        | D        | 74        | C+       |
| 30               | Ridho Arvansyah      | 54        | D        | 69        | C        |
| 31               | Risky Lionel Messi   | 45        | D        | 65        | C        |
| 32               | Rominna Tambunan     | 69        | C        | 92        | A-       |
| 33               | Susilawati           | 76        | B-       | 94        | A-       |
| 34               | Tiara Ramadani       | 71        | C+       | 93        | A-       |
| <b>Rata-Rata</b> |                      | <b>66</b> | <b>C</b> | <b>82</b> | <b>B</b> |

Berdasarkan table 1. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil menggambar bunga siswa Kelas VII SMP Budaya Cikampak saat posttest menggunakan teknik arsir mengalami peningkatan yang signifikan dibanding saat pretest menggunakan teknik konvensional. Dimana rata-rata posttest berada pada nilai 82,21 atau 82 dengan predikat B dan termasuk dalam kriteria Baik. Kemudian pada pretest didapati rata-rata 66,41 atau 66 dengan predikat C dan tergolong dalam kriteria Cukup. Dari data tersebut dapat kita ketahui selisih di antara rata-rata pretest dan posttest ialah  $82 - 66 = 16$ , dengan demikian, persentase peningkatan adalah 
$$\frac{Posttest - Pretest}{Pretest} \times 100\% = \frac{16}{66} \times 100\% = 24\%$$
. Maka peningkatan dari kemampuan menggambar bunga setelah diajarkan dengan keterampilan arsir meningkat 24%.

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Gambar Bunga Pretest & Posttest**

| Karya dengan Nilai Tertinggi dan Terendah | Pretest   | Posttest  |
|---|---|---|
| Tertinggi                                 |  |  |
| Terendah                                  |  |  |

Berdasarkan table 2. bahwa hasil karya gambar bunga mawar peserta didik sesudah diberi perlakuan mengenai pembelajaran teknik arsir (*posttest*) jauh lebih baik dibandingkan hasil karya gambar bunga mawar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*pretest*). Hal ini dapat dilihat dari hasil karya *posttest* lebih baik setelah mempelajari teknik arsir dan menerapkan beberapa dasar-dasar dalam menggambar seperti ketepatan bentuk, komposisi, proporsi, dan gelap terang. Dari data yang telah diperoleh melalui penilaian pada tes praktik, maka selanjutnya data di olah menggunakan statistic dan diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. Tabel Uji Normalitas**

| Variabel   | N  | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> | Ket    |
|--|----|---------------------|--------------------|--------|
| Pretest/Menggambar bunga teknik konvensional (X) | 34 | 0,0837              | 0,1519             | Normal |
| Posttest/Menggambar bunga teknik arsir (Y)       |    | 0,1138              |                    |        |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai  $L_{hitung} 0,0837 < L_{tabel} 0,1519$ . Kemudian untuk data hasil posttest menggambar bunga teknik arsir juga berdistribusi normal dengan nilai  $L_{hitung} 0,1138 < L_{tabel} 0,1519$ . Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dalam homogenitas yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett, diperoleh  $X^2_{hitung} = 0,0693$  dan  $X^2_{tabel}$

=3,841. Ternyata  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ) yaitu 0,6769 < 3,841. Kriteria varians homogen bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi: tidak terdapat perbedaan varians ( $H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2$ ), diterima dan  $H_a$  yang berbunyi: terdapat perbedaan, ditolak. Maka dapat disimpulkan data variabel X dan Y homogen pada taraf nyata  $\alpha$  0,05, sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

Dari data perhitungan pada lampiran uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 7,25$ . Harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (34+34) - 2 = 66$  dan signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,9965. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan yaitu: jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$  (Tidak ada Pengaruh), jika hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$  (Ada Pengaruh). Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $7,25 > 1,9965$ ). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik arsir terhadap kemampuan menggambar bunga siswa Kelas VII SMP Budaya Cikampak.

Memaksimalkan proses belajar mengajar baik dari segi model atau metode pembelajaran, pemberian pemahaman materi yang lebih mendalam, serta penggunaan media yang tepat dan tujuan yang hendak dicapai merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemberian tindakan berupa pembelajaran secara mendalam mengenai menggambar flora dapat membantu guru untuk mengerahkan maksud dan tujuan proses belajar, materi yang diajarkan

kepada siswa tentang menggambar flora serta pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat mempermudah penangkapan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran mengenai teknik arsir mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada saat siswa belum diberi perlakuan.

Alasan mengapa pemberian perlakuan berupa pembelajaran mengenai teknik arsir dapat meningkatkan hasil belajar; 1) pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menambahkan motivasi belajar siswa, 2) bahan pembelajaran lebih jelas pembahasannya sehingga mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dari pembelajaran, 3) metode pembelajaran yang lebih bervariasi dari pembelajaran yang biasa (konvensional) sehingga siswa tidak bosan, 4) siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar yang biasa tidak mereka lakukan yaitu bereksperimen dengan mencoba melakukan pembuktian secara langsung tentang materi yang diajarkan.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menggambar bunga siswa Kelas VII SMP Budaya Cikampak dengan menggunakan teknik arsir dibanding dengan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik teknik konvensional sebesar 66,41 dan teknik arsir sebesar 82,21. Ketuntasan KKM, pada hasil belajar pretest terdapat 8 siswa yang dapat mencapai nilai

KKM dan 26 siswa tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan pada hasil belajar posttest terdapat 25 siswa yang mencapai nilai KKM dan 9 siswa tidak mencapai nilai KKM.

Hasil karya menggambar bunga siswa Kelas VII SMP Budaya Cikampak menggunakan teknik konvensional memiliki rata-rata: 66,41 dengan nilai terendah 45,33 dan nilai tertinggi 81,33. Sedangkan hasil karya menggambar menggambar bunga siswa Kelas VII SMP Budaya Cikampak menggunakan teknik arsir memiliki rata-rata : 82,21 dengan nilai terendah 65,67 dan nilai tertinggi 95,67. Berdasarkan perolehan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,0837 > 0,1519$ . Terlihat dari besarnya jarak antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $0,0837 - 0,1519 = -0,0682$ .

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriyatno, V. 2004. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. (F. Izzudin, Ed.) Jakarta: Kawan Pustaka.
- Apriyanto, V. 2008. *Menggambar beruang, serigala, elang dan buaya dengan pensil*. Jakarta: Penerbit Kawan Pustaka.
- Arikunto, S. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banu, D. A. 2013. *Sketsa Dan Gambar 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Marga, T. E. 2010. *Mastering Pencil*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ni'mah, R. 2012. *Teknik Arsir Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kreativitas Hasil Karya Menggambar Bentuk Di Sekolah Dasar*. Teknik arsir dalam model pembelajaran langsung, 0-216.
- Priatna, A. 2014. *Jago Gambar Pake Pensil Dari Nol*. Jakarta : Wahyu Media.
- Riyanto, S. M. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soegiarty, T. 2007. *Direktori File UPI*. Dipetik february 17, 2021, dari file.upi.edu.com:<http://file.upi.edu/direktori/FPSD/JUR. PEND. SENI RUP A/195509131986032-TITY SOEGIARTY/KARAKTERISTIK GAMBAR ANAK.pdf>.
- Sumarsono, P., & Inganah , S. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah M.
- Tarigan Esra Juniko & Surbakti Nurhayati. 2021. *Analisis Pembuatan Media Gambar Pada Materi Penggolongan Hewan Di Sd Negeri 068007 Medan Tuntungan*. SEJ (School Education Journal), 11 (3), 226-231.
- Situmorang Bungaran. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membuat Anyaman Kertas Pada Siswa Kelas Vii Dengan Metode Demonstrasi Di Smp Negeri 8 Tebing Tinggi*. SEJ (School Education Journal), 7 (1), 144-152).